

**NILAI KARAKTER BERSUMBER DARI PANCASILA DENGAN PENDEKATAN
EMPATI PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

**Wikan Sasmita¹, Suratman², Agus Widodo³, Etty Andyastuti⁴, Nursalim⁵, Yunita Dwi
Pristiani⁶, Irawan Hadi Wiranata⁷, Hamidah Ulfa Fauziah⁸, Fitta Nurisma Riswandi⁹**

¹PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: wikan.sasmita@unpkdr.ac.id

²PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: suratman@unpkediri.ac.id

³Pendidikan Profesi Guru, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: aguswidodo@unpkediri.ac.id

⁴PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: ettyandyastuti@unpkediri.ac.id

⁵PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: nursalim@unpkediri.ac.id

⁶PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: yunitadp@unpkediri.ac.id

⁷PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: wiranata@unpkediri.ac.id

⁸PPKn, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta
email: hamidah0023fishipol.2023@student.uny.ac.id

⁹PIAUD, Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri
email: fitta@uit-lirboyo.ac.id

Abstract

Character values sourced from Pancasila with an empathetic approach to elementary school students aim to provide socialization and knowledge as well as its implementation in life in elementary schools, because character values such as religious values, family values, harmony values, populist values, and justice values are important to make Indonesian people have Pancasila character. The method used is a qualitative approach with a type of case study at State Elementary School 3 Kandat, Kediri Regency. The process of collecting data on interviews, observations, and documentation. Analysis technique with conclusions. Validity checks with the presence of researchers and expanded triangulation. The results of the study showed that the increase in changes in attitude patterns and better character of students about character values sourced from Pancasila with an empathetic approach for elementary school students consisted of: 1) religious values (divine values), 2) family values (human values), 3) harmony values (unity values), 4) populist values, 5) justice values. This starts from class VI which will later provide a good example of implementation to classes V and IV.

Keywords: value, character, Pancasila, empathy, primary school

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi yang paling berharga, dan merupakan kegiatan pembentukan karakter dalam jangka panjang. Investasi pendidikan akan menjamin kelangsungan bangsa dan negara oleh karena perubahan perilaku manusia akan mempengaruhi nilai-nilai karakter individu dan nantinya akan

mempengaruhi karakter kepribadian suatu bangsa dan negara dalam mewujudkan Indonesia Emas di tahun 2045. Manusia dalam proses berjalanya waktu akan mengalami perubahan, baik perubahan yang baik maupun perubahan yang kurang baik (Sasmita, 2019).

Warga negara yang baik dan berkarakter memerlukan sebuah aturan

dalam sebuah negara, Negara Indonesia dalam proses kehidupan bermasyarakat dan bernegara menggunakan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, sebagai dasar Filosofis nya menggunakan Pancasila yang mana di dalam nya terdapat nilai karakter yang sudah menjadi kesepakatan bersama (Sasmita & Riswandi, 2023).

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk sikap, nilai-nilai, dan perilaku positif pada siswa, yang sangat penting dalam mendukung kesejahteraan emosional peserta didik (Sasmita, 2024). Nilai-nilai karakter dalam diri seseorang itu terdiri dari : tanggung jawab, rasa hormat, rasa kebangsaan, disiplin diri, peduli, dan ketekunan maka dengan nilai karakter ini seseorang individu akan menjadikan dirinya berkarakter baik dalam menjadi warga negara (Goleman, 2000). Negara Indonesia menggunakan Pancasila sebagai pedoman dalam menjadikan warga negara nya menjadi baik, Pancasila ini memiliki nilai karakter yaitu : 1) nilai ketuhanan (religius), 2) nilai kemanusiaan, 3) nilai persatuan (nilai keselarasan), 4) nilai kerakyatan, 5) nilai keadilan (Sasmita, dkk., 2024).

Hal yang baik ini apa bila dilakukan secara berulang ulang oleh masyarakat akan membuat suatu kebiasaan dan kebiasaan ini akan membuat suatu budaya, budaya atau kebiasaan yang dilakukan di sekolah terutama di sekolah dasar yang mempunyai jenjang pendidikan dasar apa bila dilakukan berulang ulang akan menjadikan budaya akademik oleh karena budaya akademik ini bertujuan untuk membangun karakter (Sasmita dkk, 2023).

Akademik merujuk pada tata nilai atau aturan, oleh karena itu tantangan global harus dilawan dengan yang namanya tata nilai budaya timur yang menjadikan nilai karakter (Rista & Sasmita, 2024).

Berdiskusi tentang nilai pasti tidak ada habisnya, oleh karena nilai pasti akan menjadi perbincangan dalam masyarakat suatu negara, bahkan masyarakat mulai

dari atas sampai bawah. Dan bahkan dalam kehidupan persekolahan kata nilai pasti akan terus diucapkan baik oleh kepala dinas, kepala sekolah, guru, tenaga administrasi sekolah, orang tua wali murid, dan bahkan siswa itu sendiri.

Nilai merupakan pandangan keyakinan yang dianut oleh individu atau masyarakat tentang apa yang dianggap penting, baik, atau benar dalam kehidupan. Nilai juga menjadi landasan dalam membentuk identitas, budaya, dan norma sosial dalam masyarakat khususnya sekolah dasar (Prayogi, R., & Danial, E. 2016).

Nilai nilai ini nantinya akan bermanfaat dalam membimbing individu, masyarakat, warga sekolah untuk menjalani kehidupan sesuai dengan keyakinan dan pandangan hidup mereka.

Nilai-nilai ini nantinya akan mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang atau kelompok dalam membentuk etika.

Macam macam nilai yaitu (Rubini, R. 2019): 1) nilai moral, nilai ini berkaitan dengan etika dan moralitas kejujuran, kasih sayang, kesetiaan, dan tanggung jawab. 2) nilai agama, nilai nilai yang berkaitan dengan keyakinan agama, keimanan, ibadah, pengorbanan, dan ketaqwaan. 3) nilai sosial, nilai nilai yang berkaitan dengan interaksi, seperti kerjasama, sopan santun, toleransi, dan kebersamaan. 4) nilai ekonomi, nilai nilai yang berkaitan dengan aspek ekonomi seperti keuntungan, efisiensi, produktivitas, dan penghematan. 5) nilai budaya, nilai nilai yang berkaitan dengan budaya dan tradisi, seperti kesenian, keindahan, kearifan lokal, dan adat istiadat. 6) nilai lingkungan, nilai nilai

Nilai kebangsaan Indonesia merupakan norma atau kaidah tentang kebaikan dalam kaitan berperilaku hidup bersama, yang telah menjadi ajaran moral dari generasi ke generasi lewat adat dan budaya masyarakat di seluruh wilayah Nusantara. Bahwa adat istiadat yang mengajarkan moral untuk menjaga

kehidupan bersama pada dasarnya telah hidup jauh sebelum bangsa Indonesia ini sendiri mewujudkan.

Nilai kebangsaan Indonesia merupakan harmonisasi dari segala bentuk ajawan tentang kebaikan yang telah ada dan dipelihara di dalam ranah kebudayaan masyarakat di berbagai wilayah nusantara. Nilai kebangsaan Indonesia inilah yang kemudian dijadikan sebagai landasan moral untuk membangun kehidupan bersama sebagai satu bangsa yang hidup di dalam satu kesatuan wilayah negara Indonesia. Maka dari nilai-nilai yang bersumber dari Pancasila inilah akan bermakna sebagai norma-norma kebaikan serta tanggung jawab sosial dan kemanusiaan yang akan dijadikan pedoman berperilaku segenap warga negara termasuk segenap penyelenggara negara dan pemerintah (Lemhannas RI, 2020).

a. Nilai Religius

Nilai religius merupakan keterkaitan individu dengan sesuatu yang dianggap memiliki kekuatan sakral, suci, agung dan mulia. Memahami ke-Tuhanan sebagai pandangan hidup adalah mewujudkan masyarakat yang berke-Tuhanan, yakni membangun masyarakat Indonesia yang memiliki jiwa maupun semangat untuk mencapai ridho Tuhan dalam setiap perbuatan baik yang dilakukannya.

b. Nilai Kekeluargaan

Nilai kekeluargaan yang terkandung dalam Pancasila, dalam nilai ini terkandung adanya pengakuan bahwa bangsa Indonesia merupakan suatu keluarga besar yang memiliki perasaan senasib, sepenanggungan, mengalami ujian dan penderitaan berupa penjajahan yang sama di masa lalu.

c. Nilai Keselarasan

Nilai keselarasan memiliki kemampuan beradaptasi dan kemauan untuk memahami dan menerima budaya daerah atau kearifan lokal sebagai konsekuensi dari bangsa yang bersifat plural/majemuk. Selaras atau harmoni adalah keadaan yang menggambarkan

keteraturan, ketertiban, ketaatan karena masing-masing unsur yang terlibat melaksanakan peran dan fungsi secara tepat, sehingga timbul rasa nikmat dalam suasana damai.

d. Nilai Kerakyatan

Nilai Kerakyatan merupakan perwujudan dari sintesis (penggabungan) dari nilai-nilai Religius, kekeluargaan, dan keselarasan. Ketiga penggabungan nilai ini akan mengembangkan dalam wujud nilai kerakyatan.

e. Nilai Keadilan (Individual)

Keadilan merupakan sebuah sifat dari adil yang berarti tidak membedakan satu sama lain. Atau suatu perlakuan yang sama/setara dan tidak didasarkan pada perbedaan-perbedaan tertentu yang bersifat natural fisik atau non fisik (identitas kultural).

Keadilan mengacu pada perbuatan atau perilaku yang adil/setara dengan tidak memandang latar belakang sosial individu atau kelompok-kelompok yang ada dalam berbagai kehidupan masyarakat suatu negara. Nilai Keadilan merupakan muara dan keutuhan dari sikap taqwa-kebersamaan-kepentingan rakyat-penyelarasan diri.

Pancasila merupakan sebuah ideologi bangsa negara Indonesia, nilai menjadi sebuah barang berharga, oleh karenanya nilai-nilai yang terkandung didalamnya dapat membentuk karakter manusia dengan lebih mengedepankan pendekatan empati.

Empati merupakan kemampuan untuk memahami dan berbagi dengan perasaan orang lain hal ini penting dalam membangun interaksi sosial dalam pendidikan. Empati tidak hanya pada aspek emosional saja tetapi juga aspek kognitif yang memungkinkan individu untuk mengenali dan merasakan apa yang dialami oleh orang lain (Riswandi, 2024).

Dalam membangun karakter yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila yaitu : nilai religius, nilai kekeluargaan, nilai keselarasan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan dengan pendekatan empati dapat

dilakukan melalui perencanaan dan motivasi, termasuk pengembangan nilai kasih sayang dan kebijaksanaan dalam lingkungan sekolah.

Misalnya nilai religius dengan pendekatan empati berusaha memahami pandangan hidup orang lain yang memiliki ke-Tuhanan yang berbeda dengan diri kita maka sebagai masyarakat berpendidikan disekolah hendaknya saling menghargai dan menghormati sesama warga. Oleh karena setiap perbuatan yang baik merupakan ridho dari Tuhan dan setiap manusia wajib dan harus melaksanakan kebaikan antara sesama warga sekolah baik yang berbeda agama maupun sesama agama.

Misalnya nilai kekeluargaan dengan pendekatan empati berusaha memahami pandangan hidup orang lain yang memiliki perasaan senasib, sepenanggungan, mengalami ujian dan penderitaan berupa penjahatan yang sama di masa lalu untuk mengakui adanya persatuan dalam hal keluarga besar yaitu kekeluargaan kebangsaan Indonesia Raya.

Misalnya nilai keselarasan dengan pendekatan empati berusaha memahami pandangan hidup orang lain dengan keseimbangan atau harmonisasi dalam membangun interaksi sosial dan pendidikan dalam bidang budaya daerah atau kearifan lokal sebagai konsekuensi dari bangsa yang bersifat plural/majemuk. Selaras atau harmoni adalah keadaan yang menggambarkan keteraturan, ketertiban, ketaatan karena masing-masing unsur yang terlibat melaksanakan peran dan fungsi secara tepat, sehingga timbul rasa nikmat dalam suasana damai.

Misalnya nilai kerakyatan dengan pendekatan empati berusaha memahami pandangan hidup orang lain dengan perwujudan dari sintesis (penggabungan) dari nilai-nilai Religius, kekeluargaan, dan keselarasan. Ketiga penggabungan nilai ini akan mengembangkan dalam wujud nilai kerakyatan.

Misalnya nilai keadilan dengan pendekatan empati berusaha memahami

pandangan hidup orang lain dengan tidak membedakan satu sama lain. Atau suatu perlakuan yang sama/setara dan tidak didasarkan pada perbedaan-perbedaan tertentu yang bersifat natural fisik atau non fisik (identitas kultural), tidak memandang latar belakang sosial individu atau kelompok-kelompok yang ada dalam berbagai kehidupan masyarakat sekolah. Oleh karena itu dengan pendekatan empati berusaha memahami pandangan hidup orang lain maka nilai keadilan ini merupakan muara dan keutuhan dari sikap taqwa-kebersamaan-kepentingan rakyat-penyelarasan diri dengan memahami pandangan hidup orang lain.

Dengan demikian maka mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan pendidikan sekolah dan praktik sehari-hari dengan pendekatan empati lebih memanusiakan manusia dan dapat memahami dan menghargai perasaan orang lain sehingga tercipta kehidupan yang inklusif dan harmonis. Oleh karena inklusif dapat tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai kemanusiaan dan penghormatan terhadap keberagaman. Maka dari itu kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat diperlukan dalam implementasi nilai karakter yang bersumber dari Pancasila dengan cara pendekatan empati.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan analisa situasi paparan pendahuluan di atas, nilai-nilai karakter yang bersumber dari Pancasila dengan pendekatan empati untuk siswa sekolah dasar ini terdiri dari : 1) nilai religius (nilai ketuhanan), 2) nilai kekeluargaan (nilai kemanusiaan), 3) nilai keselarasan (nilai persatuan), 4) nilai kerakyatan, 5) nilai keadilan.

Dari nilai karakter yang bersumber dari Pancasila ini ada beberapa permasalahan dalam implementasi di lingkungan sekolah terutama anak usia sekolah,

mereka cenderung lebih kurang : 1) taat kepada Allah, 2) Syukur, 3) Ikhlas, 4) Sabar, 5) Tawakal, 6) Qanaah, 7) Percaya Diri, 8) Rasional, 9) Kritis, 10) Kreatif, 11) Inovatif, 12) Mandiri, 13) Tanggung jawab, 14) Cinta Ilmu, 15) Hidup Sehat, 16) Berhati-Hati, 17) Rela Berkorban, 18) Pemberani, 19) Dapat Dipercaya, 20) Jujur, 21) Menepati Janji, 22) Adil, 23) Rendah Hati, 24) Malu Berbuat Salah, 25) Pemaaf, 26) Berhati Lembut, 37) Setia, 38) Bekerja Keras, 39) Tekun, 40) Ulet, 41) Gigih, 42) Teliti, 43) Berfikir Positif, 44) Disiplin, 45) Anti Sipatif, 46) Visioner, 47) Bersahaja, 48) Bersemangat, 49) Dinamis, 50) Hemat, 51) Menghargai Waktu, 52) Produktif, 53) Ramah, 54) Terbuka, 55) Sportif, 56) Tabah, 57) Tertip, 58) Taat Aturan, 59) Toleransi, 60) Peduli.

Nilai Kekeluargaan (Kemanusiaan) dalam Karakter Pancasila ada beberapa permasalahan dalam implementasi di lingkungan sekolah terutama anak usia sekolah antara lain, mereka cenderung menolak atau enggan atau kurang akan 1) Kebenaran, 2) Kebajikan, 3) Kedamaian, 4) Kasih Sayang, dan 5) Keras.

Nilai Keselarasan (Persatuan) dalam Karakter Pancasila ada beberapa permasalahan dalam implementasi di sekolah terutama anak usia sekolah antara lain, mereka cenderung memperlakukan berdasarkan: 1) Agama, Suku, 3) Adat, 4) Bahasa dan 5) Antar Golongan.

Nilai Kerakyatan dalam Karakter Pancasila ada beberapa permasalahan dalam implementasi di sekolah terutama anak usia sekolah antara lain, mereka cenderung kurang dalam : 1) Pengendalian Diri, 2) Menghormati Orang lain, 3) Menempatkan Hak dan Kewajiban, 4) Menghargai Pendapat Orang Lain, 5) Bermusyawarah dalam memecahkan suatu permasalahan.

Nilai Keadilan dalam karakter Pancasila ada beberapa permasalahan dalam implementasi di sekolah terutama anak usia sekolah antara lain, mereka cenderung kurang dalam hal :

Memanusiakan manusia berdasarkan hak asasinya misalnya menilai secara obyektif.

Hal ini jika dikaitkan dengan MBKM maka setiap warga sekolah harus dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka. Jika dikaitkan dengan IKU maka perguruan tinggi bekerjasama dengan mitra termasuk iku 6.

Oleh karena setiap sekolah memiliki karakteristik yang unik, peserta didik juga mempunyai karakter yang unik (Sasmitha dkk., 2023).

Dengan demikian maka diperlukan sosialisasi atau penanaman “Nilai Karakter Bersumber dari Pancasila dengan Pendekatan Empati Pada Siswa Sekolah Dasar”.

METODE PELAKSANAAN

Tim Pengabdian kepada masyarakat melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menawarkan solusi dan sosialisasi atas permasalahan yang sudah diidentifikasi oleh tim, kemudian oleh kepala sekolah Ibu Hj. Eny Mawaty, S.Pd. bersama Bapak Suratman, SH., M.Pd selaku dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Upaya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Nilai Karakter Bersumber dari Pancasila dengan Pendekatan Empati Pada Siswa Sekolah Dasar sebagai berikut :

1) Sosialisasi

Sosialisasi diberikan sesuai dengan analisis awal permasalahan. Kemudian diberi materi nilai-nilai karakter yang bersumber dari Pancasila dengan pendekatan empati untuk siswa sekolah dasar ini terdiri dari : 1) nilai religius (nilai ketuhanan), 2) nilai kekeluargaan (nilai kemanusiaan), 3) nilai keselarasan (nilai persatuan), 4) nilai kerakyatan, 5) nilai keadilan.

2) Penyampaian Materi

Peserta diberikan materi tentang nilai karakter yang bersumber dari Pancasila dengan pendekatan empati untuk siswa sekolah dasar mulai dari penanaman : 1) nilai religius (nilai ketuhanan), 2) nilai kekeluargaan (nilai kemanusiaan), 3) nilai keselarasan (nilai persatuan), 4) nilai kerakyatan, 5) nilai keadilan. Dari penanaman kemudian diaktikan dengan kehidupan sehari-hari misalnya permasalahan yang terjadi di sekolah dasar ini adalah Nilai-nilai Karakter yang bersumber dari Pancasila mulai dari Nilai Religius (Ketuhanan) Nilai, Kemanusiaan (Kekeluargaan), Nilai Persatuan (Keselarasan), Nilai Kerakyatan, Nilai Keadilan harus diperkuat dengan dengan pendekatan empati.

Nilai Religius (Ketuhanan), di sekolah dengan toleransi antar umat beragama di kalangan siswa, guru, dan warga sekolah serta lingkungan sekolah dengan pendekatan empati yaitu kemampuan seseorang untuk memahami apa yang orang lain pikirkan dan alami pada situasi tertentu oleh karena empati merupakan salah satu bentuk emosi kesadaran diri penguasaan peraturan atau standar. Jika nilai ketuhanan dikaitkan dengan empati maka setiap diri warga sekolah harus mempunyai kesadaran akan aturan agama yang setiap individu memeluk dan meyakini.

Nilai Kemanusiaan (Kekeluargaan), di sekolah dengan memberikan kedamaian dan kasih sayang di kalangan siswa, guru, dan warga sekolah serta lingkungan sekolah mengngggap bahwa semua adalah bagian dari keluarga. Oleh karena itu dengan pendekatan empati yaitu kemampuan seseorang untuk memahami apa yang orang lain pikirkan dan alami pada situasi tertentu oleh karena empati merupakan salah satu bentuk emosi kesadaran diri penguasaan peraturan atau standar. Jika dikaitkan dengan nilai Kemanusiaan (Kekeluargaan) di sekolah akan kesadaran diri menjadikan warga sekolah menjadi satu keluarga besar. Nilai Keselarasan (Persatuan), di sekolah

dengan keselarasan berdasarkan Agama, Suku, Adat, Bahasa Daerah, dan Antar Golongan. Oleh karena itu dengan pendekatan empati yaitu kemampuan seseorang untuk memahami apa yang orang lain pikirkan dan alami pada situasi tertentu oleh karena empati merupakan salah satu bentuk emosi kesadaran diri penguasaan peraturan atau standar. Jika dikaitkan dengan nilai Keselarasan (Persatuan) maka setiap individu harus mempunyai kesadaran akan Keselarasan (Persatuan) oleh karena ada perbedaan Agama, Suku, Bahasa Daerah, dan Antar Golongan.

Nilai Kerakyatan di sekolah dengan pengendalian diri, menghormati orang lain, menempatkan hak dan kewajiban sesuai proporsinya, menghargai pendapat orang lain. Oleh karena itu dengan pendekatan empati yaitu kemampuan seseorang untuk memahami apa yang orang lain pikirkan dan alami pada situasi tertentu oleh karena empati merupakan salah satu bentuk emosi kesadaran diri penguasaan peraturan atau standar. Jika dikaitkan dengan nilai kerakyatan maka setiap individu harus dadar akan Hak dan Kewajiban.

Nilai Keadilan di sekolah dengan menempatkan pada tempatnya sesuai dengan hak dan kewajiban. Oleh karena itu dengan pendekatan empati yaitu kemampuan seseorang untuk memahami apa yang orang lain pikirkan dan alami pada situasi tertentu oleh karena empati merupakan salah satu bentuk emosi kesadaran diri penguasaan peraturan atau standar. Jika dikaitkan dengan nilai Keadilan maka setiap individu harus menempatkan diri pada tempatnya.

3) Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman para peserta didik tentang nilai karakter yang bersumber dari Pancasila dengan pendekatan empati untuk siswa sekolah. Dari beberapa diskusi serta wawancara secara mendalam di dapati bahwa pendekatan empati dalam memberikan

sosialisasi nilai karakter yang bersumber dari Pancasila ini lebih mengena kepada peserta didik dan gurunya juga lebih luwes dalam memberikan sosialisasi ini, oleh karena pendekatan empati merupakan kemampuan untuk memahami dan berbagi dengan perasaan orang lain hal ini penting dalam membangun interaksi sosial dalam pendidikan. Empati tidak hanya pada aspek emosional saja tetapi juga aspek kognitif yang memungkinkan individu untuk mengenali dan merasakan apa yang dialami oleh orang lain (Riswandi, 2024).

4) Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan merupakan tahap akhir pelaksanaan program pengabdian ini yaitu dengan membuat laporan hasil kegiatan secara keseluruhan. Penanaman nilai karakter Pancasila dengan pendekatan empati sangat efektif dalam memberikan perubahan sikap karakter peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Nilai Karakter Bersumber Dari Pancasila Dengan Pendekatan Empati Pada Siswa Sekolah Dasar”. Kegiatan ini di agendakan setiap dua minggu sekali dengan harapan nilai karakter bersumber dari Pancasila ini dapat terlaksana dalam implementasi para peserta didik di sekolah.

Hasil penelitian yang ditemukan : adanya perubahan sikap dan karakter dari peserta didik yang sudah dilakukan sosialisasi. Oleh karena tingkat kelas juga menentukan taraf kemampuan menyerap hasil sosialisasi. Maka untuk kelas VI jika sudah memperoleh kegiatan sosialisasi harus memberikan hasilnya untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari hari disekolah dan harus memberikan contoh ini kepada kelas yang ada dibawahnya, yaitu kelas V dan IV.

Oleh karena sekolah berada pada daerah pinggiran kabupaten Kediri maka kami tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Program Studi PPKn UNP Kediri mencoba memberikan sosialisasi tentang Nilai Karakter yang bersumber dari Pancasila dengan Pendekatan Empati, yaitu suatu pendekatan dengan kemampuan memahami orang lain, merasa ikut mengalami apa yang dialami oleh orang lain, Oleh karena itu dengan pendekatan empati yaitu kemampuan seseorang untuk memahami apa yang orang lain pikirkan dan alami pada situasi tertentu oleh karena empati merupakan salah satu bentuk emosi kesadaran diri penguasaan peraturan atau standar.

SIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk dari tri darma perguruan tinggi. Universitas Nusantara PGRI Kediri Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berkomitmen memberikan sosialisasi tentang nilai-nilai karakter yang bersumber dari Pancasila dengan pendekatan empati untuk siswa sekolah dasar ini terdiri dari : 1) nilai religius (nilai ketuhanan), 2) nilai kekeluargaan (nilai kemanusiaan), 3) nilai keselarasan (nilai persatuan), 4) nilai kerakyatan, 5) nilai keadilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan financial kepada Universitas Nusantara PGRI Kediri dan Sekolah Dasar Negeri Kandat 3 yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

REFERENSI

Bhughe, K. I. (2022). Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113.

- Goleman, D. (2000). *Emotional Intelligence (terjemahan)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lemhannas RI. (2020). *Materi Utama. Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan Yang Bersumber Dari Pancasila*. Lemhannas RI.
- Rista, D., & Sasmita, W. (2024). Mewarisi Kearifan Lokal Dalam Upaya Penguatan Identitas Budaya Dari Kisah Dewi Kilisuci. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.1234/cjppm.v2i1.124>
- Rubini, R. (2019). Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(1), 225-271.
- Prayogi, R., & Danial, E. (2016). Pergeseran nilai-nilai budaya pada suku bonai sebagai civic culture di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Humanika*, 23(1), 61-79.
- Riswandi, F. N. (2024). *Mendidik Dengan Empati Pendekatan Humanis dalam Pengajaran (Pengantar Empati dalam Pengajaran)*. (1 ed.). CV. Bayfa Cendekia Indonesia. <https://mediacendekia.my.id/buku/index.php/bci/catalog/book/100>
- Sasmita, W. (2019). *Pengaruh Karakteristik Individu dan Sosial Serta Budaya Disiplin Dalam Keluarga Terhadap Integritas Diri Pada Siswa SMA Se Kabupaten Nganjuk* [Universitas Negeri Malang]. <https://repository.um.ac.id/113543/>
- Sasmita, W. (2024). *Mendidik Dengan Empati Pendekatan Humanis dalam Pengajaran (Pendidikan Humanis: Sebuah Pendekatan Holistik dalam Pengajaran)*. (1 ed.). CV. Bayfa Cendekia Indonesia. <https://mediacendekia.my.id/buku/index.php/bci/catalog/book/100>
- Sasmita, W., & Riswandi, F. N. (2023). Studi Komparasi Pendidikan Kewarganegaraan pada Anak Usia Dini di Negara Indonesia dengan Negara Arab. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 11–28. <https://doi.org/10.33367/piaud.v3i2.4468>
- Sasmita, W., Widodo, A., Andyastuti, E., Pristiani, D., & Wiranata, I. H. (t.t.). *Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital untuk Menumbuhkan Budaya Akademik Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Sasmita, W., Widodo, A., Andyastuti, E., Pristiani, Y. D., & Wiranata, I. H. (2023). *PENGEMBANGAN POTENSI GURU MGMP PPKn SMP KOTA KEDIRI DALAM PEMBUATAN MODUL AJAR. 01*.
- Sasmita, W., Widodo, A., Andyastuti, E., Pristiani, Y. D., Wiranata, I. H., Riswandi, F. N., & Fauziah, H. U. (t.t.). *“AMUKTI PALAPA” NATIONAL INSIGHTS FOR THE MILENNIAL GENERATION AS AN EFFORT TO IMPROVE NATIONAL UNITY*.